

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Aldi Yulien. 2024. Program Studi Ilmu Administrasi Publik Universitas Riau dengan judul Peran Dinas Perpustakaan dan Kearsipan dalam Meningkatkan Minat Baca pada Pelajar di Kota Pekanbaru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis, dan mendeskripsikan peran Dinas Perpustakaan dan Kearsipan dalam meningkatkan minat baca pelajar di Kota Pekanbaru serta mengidentifikasi faktor-faktor penghambat yang dihadapi. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan teori peran dari Ife dan Tesoriero yang meliputi peran fasilitatif, edukasional, representatif, dan teknis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Pekanbaru telah menjalankan perannya melalui berbagai program seperti gerakan literasi sekolah, pengembangan perpustakaan digital, inovasi membaca bersuara, sosialisasi ke sekolah, serta kerja sama dengan berbagai pihak. Dalam peran fasilitatif, dinas menyediakan sarana dan program pendukung minat baca; dalam peran edukasional, dinas melakukan pembinaan dan sosialisasi kepada pelajar dan

sekolah; dalam peran representatif, dinas menjalin kerja sama dengan sekolah dan instansi lain melalui kunjungan rutin serta layanan perpustakaan keliling; dan dalam peran teknis, dinas memiliki kemampuan dalam pengelolaan data dan administrasi perpustakaan. Namun, pelaksanaan program belum optimal karena adanya kendala seperti kurangnya sarana dan prasarana perpustakaan sekolah, terbatasnya koleksi buku, kurangnya tenaga pustakawan profesional, serta minimnya fasilitas seperti mobil perpustakaan keliling dan keterbatasan waktu siswa. Oleh karena itu, upaya yang dilakukan meliputi peningkatan fasilitas dan koleksi perpustakaan, penambahan tenaga pustakawan, penguatan program literasi, serta optimalisasi layanan perpustakaan keliling agar dapat meningkatkan minat baca pelajar secara lebih efektif dan berkelanjutan.

2. Rina Yanti. 2020. Program Studi Administrasi Publik, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai, dengan judul Peran Dinas Perpustakaan dan Kearsipan dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Kabupaten Hulu Sungai Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Dinas Perpustakaan dan Kearsipan dalam meningkatkan minat baca masyarakat Kabupaten Hulu Sungai Utara serta mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi peran dinas tersebut. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan

kesimpulan. Penelitian ini menggunakan teori peran menurut Sondang P. Siagian yang meliputi indikator stabilisator, inovator, modernisator, pelopor, dan pelaksana sendiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Dinas Perpustakaan dan Kearsipan dalam meningkatkan minat baca masyarakat belum sepenuhnya optimal. Peran yang dinilai telah optimal terdapat pada aspek stabilisator, modernisator, dan pelopor, sedangkan peran sebagai inovator dan pelaksana sendiri masih belum optimal. Adapun faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan peran tersebut antara lain belum diterapkannya perpustakaan digital, kurangnya jumlah mobil perpustakaan keliling sehingga belum menjangkau seluruh wilayah, terbatasnya fasilitas dan koleksi buku pada mobil perpustakaan keliling, serta belum adanya sosialisasi yang dilakukan secara rutin ke desa-desa. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan agar Dinas Perpustakaan dan Kearsipan memaksimalkan penerapan perpustakaan digital, menambah jumlah mobil perpustakaan keliling, meningkatkan fasilitas dan koleksi buku, serta mengoptimalkan kegiatan sosialisasi dan program pelayanan ke desa-desa terpencil guna meningkatkan minat baca masyarakat secara lebih efektif.

Berdasarkan kedua penelitian terdahulu yang ada di atas, masih terdapat beberapa kelemahan yang menjadi dasar dilakukannya penelitian ini. Penelitian pertama lebih menitikberatkan pada pelaksanaan peran Dinas Perpustakaan dan Kearsipan dalam meningkatkan minat baca beserta faktor penghambatnya, namun belum menguraikan secara rinci

antara hasil penelitian dengan teori pada setiap indikator peran. Sementara itu, penelitian kedua juga lebih berfokus pada pelaksanaan program dan upaya peningkatan minat baca, tetapi belum menjelaskan secara mendalam bagaimana setiap indikator teori digunakan untuk menganalisis temuan di lapangan serta belum mengkaji keterkaitan antara faktor penghambat dan faktor pendorong terhadap pelaksanaan masing-masing indikator. Selain itu, kedua penelitian tersebut belum memberikan analisis yang lebih spesifik mengenai indikator modernisator melalui aspek adaptasi teknologi dan respons para pengunjung perpustakaan terhadap perkembangan layanan perpustakaan berbasis digital. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk melengkapi kekurangan tersebut dengan menyandingkan secara sistematis temuan penelitian dengan teori peran menurut Siagian pada setiap indikator, yaitu stabilisator, inovator, modernisator, pelopor, dan pelaksana sendiri, serta menganalisis faktor penghambat dan faktor pendorong sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai peran Dinas Perpustakaan dan Kearsipan dalam meningkatkan minat baca pelajar Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Kelebihan penelitian ini dari penelitian terdahulu adalah penelitian ini tidak hanya membahas peran Dinas Perpustakaan dan Kearsipan dalam meningkatkan minat baca pelajar, tetapi juga mengangkat fenomena perubahan perilaku masyarakat khususnya pelajar di era digital yang belum banyak dibahas pada penelitian sebelumnya. Penelitian ini menyoroti kondisi dimana perpustakaan lebih sering digunakan sebagai tempat berkumpul dan mengerjakan tugas dibandingkan untuk membaca

buku, serta rendahnya pemanfaatan aplikasi perpustakaan digital IHSU. Selain itu, penelitian ini menggunakan data observasi langsung berupa perbandingan jumlah pengunjung perpustakaan dengan jumlah peminjaman buku sehingga dapat menggambarkan kondisi nyata minat baca Pelajar Kabupaten Hulu Sungai Utara. Keunggulan penelitian ini terletak pada pembahasannya yang lebih sesuai dengan kondisi masyarakat saat ini sehingga hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan yang lebih relevan bagi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Utara dalam meningkatkan budaya membaca pelajar.

B. Tinjauan Teoritis

Tinjauan teoritis merupakan penjelasan terkait hal yang berkaitan dengan judul permasalahan yang diajukan yaitu :

1. Pengertian Peran

Peranan berasal dari kata "peran". Peran memiliki makna yaitu seperangkat tingkat diharapkan yang dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2007: 845) "peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan". Istilah "peran" sering diucapkan banyak orang sesuai dengan posisi atau kedudukan seseorang. Teori utama dalam disertasi ini adalah teori peran. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia peran berarti pemain sandiwara (film), tukang lawak dalam permainan makyong, perangkat tingkah laku yang dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.

Peran adalah suatu konsep perilaku apa yang dapat dilaksanakan oleh individu-individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Peran juga

dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Menurut Siagian (2019: 142-149) menyatakan bahwa peranan penting Pemerintah terlihat pada lima wujud utama yaitu:

- a. Selaku stabilisator, peran pemerintah sebagai stabilitator sangat penting dan harus dimainkan secara efektif. Stabilisator merupakan orang, atau alat yang berfungsi membuat stabil atau tetap. Suatu negara yang sedang membangun memiliki ciri labilnya keadaan dan kondisi politik, ekonomi, dan social budaya. Pemerintah memiliki peran untuk menjaga stabilitas kondisi masyarakat yang dinamis dan memiliki kecenderungan labil.
 - 1) Stabilisator di bidang politik, ialah pemerintah menjamin kestabilan dalam kehidupan politik bangsa agar tidak terjadi pertentangan atau keributan terkait politik baik datang dari dalam maupun luar negeri.
 - 2) Stabilisator di bidang ekonomi, ialah pemerintah menjamin kestabilan perekonomian nasional agar stabil dan berjalan dengan baik, bila pemerintah memberikan fasilitas yang dapat meningkatkan keuntungan.
 - 3) Stabilisator di bidang sosial budaya, ialah pemerintah menjamin dan menjaga stabilitas negara bangsa agar menjadi masyarakat modern dan maju tanpa menghilangkan jati diri. Yang artinya, pemerintah terus melestarikan kebudayaan yang

sudah ada sejak jaman dahulu meskipun jaman semakin modern.

- b. Selaku inovator, Pemerintah sebagai inovator dalam melaksanakan perannya jika dilihat dengan berbagai sudut pandang. Salah satunya dilansir dari pendapat Siagian (2019) dalam bukunya menjelaskan bahwa inovator atau inovasi sebagai salah satu produk melalui kreativitas. Yang artinya, inovator lahir merupakan bentuk temuan, metode, sistem, serta cara berpikir baru. Pemerintah sebagai aktor utama untuk menjalankan pemerintahan, harus dapat menjadi sumber inovasi.
- c. Selaku modernisator, pemerintah bertugas untuk menggiring masyarakat ke arah kehidupan yang modern. Pengertian modernisator menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Modernisator atau bisa disebut dengan Modernisasi artinya proses pergeseran sikap dan mentalitas pada warga masyarakat untuk mampu hidup dengan tuntutan masa kini. Menurut Siagian (2019) menjelaskan bahwa melalui pembangunan, setiap negara ingin menjadi negara modern. Dalam hal ini pemerintah wajib melakukan beberapa fungsi dengan cara menggiring masyarakat kepada kehidupan modern. Pemerintah untuk mewujudkannya memerlukan antara lain:
 - 1) Penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi
 - 2) Kemampuan dan kemahiran manajerial

- 3) Kemampuan mengelola kekayaan alam sehingga memiliki nilai tambah yang tinggi
- 4) Sistem pendidikan nasional yang handal yang menciptakan sumber daya manusia produktif
- 5) Landasan kehidupan politik yang kukuh dan demokratis

Modernisasi pada ilmu sosial berdasarkan pada sebuah bentuk transformasi pada keadaan yang kurang berkembang atau kurang maju menuju arah yang lebih baik dengan harapan tercapai kehidupan maju. Pengertian modernisasi didasarkan pada cakupan suatu transformasi total kehidupan bersama yang tradisional menuju arah pola politis dan ekonomis yang stabil sebagai ciri-ciri negara barat.

- d. Selaku pelopor, pemerintah harus menjadi panutan (*role model*) bagi seluruh masyarakat. Menurut Siagian (2019) menjelaskan bahwa pelopor merupakan yang berjalan terdahulu yang artinya berjalan di depan sebagai panutan. Pemerintah harus bersikap sebagai pelopor dari berbagai aspek kehidupan bernegaranya, menjadi panutan bagi seluruh masyarakatnya. Dengan menjadi *role model* bagi masyarakatnya, pemerintah menjadikan kegiatan-kegiatan yang positif sehingga ditiru oleh masyarakatnya yang berdampak pada kelancaran pembangunan nasional. Misalnya, kepeloporan dalam menaati peraturan perundangundangan seperti dalam memperoleh izin untuk mengemudi sehingga harus memiliki surat-surat yang lengkap dan asli.

- e. Selaku pelaksana sendiri, pemerintah masih dituntut untuk berperan sebagai pelaksana sendiri berbagai kegiatan. Akan tetapi, dalam berbagai aspek, pemerintah dituntut untuk dapat melakukan fungsi pelaksana sendiri, terutama pada bidang dimana ketika masyarakat tidak mau melakukannya karena tidak akan menguntungkan barang sedikit pun, contohnya adalah penanggungan bagi orang miskin dan terlantar. Misalnya, untuk keselamatan di negara, pemerintah harus membangun kekuatan dalam angkatan bersenjata agar mampu mempertahankan kedaulatan dan kemerdekaan nasional sehingga mampu menangkalkan ancaman dan gangguan yang berasal dari dalam maupun luar negeri.

Peran adalah suatu konsep perilaku apa yang dapat dilaksanakan oleh individu-individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Ada beberapa peran, menurut teori peran Jim Ife dan Frank Tesoriero (2016:558-614):

- a. Peran Fasilitator (*facilitative roles*), Dengan memperkuat, mengakui, dan menghargai upaya mereka, fasilitator membantu kelompok dan komunitas menjadi lebih produktif. Jim Ife mengidentifikasi tujuh peran untuk bantuan, yang mencakup gerakan sosial, perantaraan dan diskusi, dukungan, membangun kesepakatan, fasilitator kelompok, penggunaan aset, dan asosiasi.

- b. Peran Edukasi (*educational role*), merupakan peran dalam menetapkan rencana sehingga tidak hanya membantu dalam melaksanakan cara yang paling umum untuk meningkatkan efisiensi, tetapi juga berperan dalam memberikan kontribusi terhadap permintaan untuk membangun informasi, kemampuan dan pengalaman bagi orang-orang, pertemuan dan jaringan lokal.
- c. Peran Representasional (*representational roles*), merupakan Pekerjaan dipercayakan untuk bekerja sama dengan masyarakat untuk melayani pertemuan dengan masyarakat. Peran ini diselesaikan dengan mencari sumber, melakukan promosi, menggunakan media online, periklanan, administrasi sistem dan berbagi informasi dan pengalaman.
- d. Peran Teknis (*technical roles*), merupakan pekerjaan untuk administrasi pekerja sosial yang mengumpulkan dan menyelidiki informasi, menggunakan PC, memberikan pengenalan, mengawasi dan mempraktikkan pengendalian keuangan, dan mensurvei potensi kebutuhan kemajuan masyarakat, pertemuan dan jaringan adalah contoh dari kemampuan ini.

Menurut Lepa dkk (2019:3) peran adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang dimana tindakan tersebut dapat memberikan sesuatu yang diharapkan masyarakat sesuai dengan status yang dimiliki oleh orang tersebut sehingga peran tersebut dapat dirasakan oleh masyarakat dan memiliki pengaruh yang besar dalam kehidupan. Peran mencakup tiga hal yaitu aturan yang berhubungan dengan posisi seseorang

di masyarakat. Peran dalam hal ini merupakan norma-norma yang mengajarkan seseorang cara berkehidupan di masyarakat luas. Peran merupakan suatu rancangan tentang apa yang harus dilakukan oleh seseorang dalam kehidupan bermasyarakat sebagai sebuah perkumpulan. Peran juga dapat diartikan sebagai tingkah laku seseorang yang penting bagi kedudukan seseorang yang berstruktur sosial di masyarakat.

Menurut Rahayu (2019:7) peran ialah suatu kedudukan yang diungkapkan oleh seseorang kepada masyarakat luas dimana seseorang tersebut mengungkapkan fungsi awal di kedudukan tersebut dimana posisi tersebut masih berstruktur sosial. Terdapat dua paham yang digunakan dalam mengartikan peran ini yaitu paham strukturalisasi dan interaksi. Paham strukturalisasi adalah kaitan antara peran sebagai kebudayaan pada hak dan kewajiban yang telah ditentukan oleh sistem budaya disuatu daerah tertentu.

Berdasarkan pendapat dari para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa peran merupakan perilaku seseorang yang dapat dijadikan suatu cerminan untuk melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan posisi di masyarakat. Perilaku tersebut diharapkan mampu memenuhi tanggung jawab dalam bersikap atau bertingkah laku di masyarakat dimana perilaku atau aktivitas tersebut dapat digunakan untuk berinteraksi dengan orang lain. Peran merupakan perilaku yang mempengaruhi atau mengubah keadaan berdasarkan status yang dimiliki seseorang dimana hal tersebut tidak dapat dipisahkan dari hak dan kewajibannya. Peran mempunyai arti sebuah kewajiban yang harus dilakukan oleh seseorang dan harus dipenuhi

oleh masyarakat untuk mencapai tujuan tertentu demi terciptanya suatu kondisi yang teratur, bersih dan mempunyai tatanan yang baik.

2. Pengertian Minat Baca

Minat dalam KBBI (2016) diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu dengan gairah atau semangat. Sementara itu, membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang berkaitan erat dengan kebutuhan hidup manusia. Sebagai keterampilan dasar yang dimiliki setiap orang, membaca menjadi penunjang kemampuan dasar manusia lainnya, yaitu menulis dan berbicara. Hal ini menandakan bahwa minat baca yang tinggi juga akan meningkatkan kemampuan seseorang dalam menulis ataupun berbicara.

Menurut Mansyur (2018) minat baca adalah tingkat kesenangan yang kuat karena adanya dorongan yang timbul pada diri seseorang dalam melakukan segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan membaca untuk memperoleh informasi serta menimbulkan kesenangan dan manfaat bagi dirinya sendiri (Mansyur & Indonesia, 2019). Pada dasarnya, minat baca tumbuh karena adanya dorongan dari diri masing-masing (Elendiana, 2020). Namun, lingkungan juga menjadi faktor utama tumbuhnya minat baca seseorang, sehingga untuk meningkatkannya perlu kesadaran setiap individu serta lingkungan yang mendukung (Idayanti & Kamala, 2021).

Minat membaca adalah keinginan atau kecenderungan (passion) yang kuat untuk membaca (Siregar, 2004). Definisi ini sesuai dengan pandangan (Aysah, F. 2023) bahwa minat baca adalah kecenderungan minat membaca untuk memotivasi seseorang melakukan sesuatu untuk

membaca. Minat baca tumbuh pada setiap siswa, sehingga menumbuhkan minat baca membutuhkan kesadaran dari setiap individu. Sedangkan menurut Aryandani et al., (2021) meningkatkan keterampilan baca sangat penting karena keterampilan tersebut memungkinkan seseorang untuk mengambil keputusan dan meningkatkan keterampilan otaknya. Menurut Crow dalam Shaleh dan Wahab (2014: 264–265) indikator-indikator adanya minat membaca pada seseorang yaitu sebagai berikut: (1) Sensasi yang memicu kesenangan; (2) memusatkan perhatian; (3) penggunaan waktu; (4) motivasi membaca; (5) emosi saat membaca; dan (6) upaya membaca.

3. Pengertian Masyarakat

Secara umum pengertian masyarakat adalah sekumpulan individu-individu yang hidup bersama, bekerja sama untuk memperoleh kepentingan bersama yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, dan adat istiadat yang ditaati dalam lingkungannya. Masyarakat berasal dari bahasa Inggris yaitu "society" yang berarti "masyarakat", lalu kata society berasal dari bahasa Latin yaitu "societas" yang berarti "kawan". Sedangkan masyarakat yang berasal dari bahasa Arab yaitu "musyarak".

Pengertian masyarakat terbagi atas dua yaitu pengertian masyarakat dalam arti luas dan pengertian masyarakat dalam arti sempit. Pengertian masyarakat dalam arti luas adalah keseluruhan hubungan hidup bersama tanpa dengan dibatasi lingkungan, bangsa dan sebagainya. Adapun pengertian masyarakat dalam arti sempit adalah sekelompok

individu yang dibatasi oleh golongan, bangsa, teritorial, dan lain sebagainya. Menurut definisi Paul B. Harton, pengertian masyarakat adalah sekumpulan manusia yang secara relatif mandiri, yang hidup bersama-sama yang cukup lama, yang mendiami suatu wilayah tertentu, memiliki kebudayaan yang sama dan melakukan sebagian besar kegiatan dalam kelompok itu. Pengertian masyarakat menurut definisi Soerjono Soekanto adalah proses terjadinya interaksi sosial, suatu interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat yaitu kontak sosial dan komunikasi (Munawanah, 2018: 63).

Masyarakat menurut Linton adalah sekelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerja sama sehingga dapat terbentuk organisasi yang mengatur setiap individu dalam masyarakat tersebut dan membuat setiap individu dalam masyarakat dapat mengatur diri sendiri dan berpikir tentang dirinya sebagai satu kesatuan sosial dengan batasan tertentu.

Menurut M.J. Heskovits, masyarakat adalah sebuah kelompok individu yang mengatur, mengorganisasikan, dan mengikuti suatu cara hidup (*the way of life*) tertentu. Kemudian, menurut S.R. Steinmentz, masyarakat didefinisikan sebagai kelompok manusia yang terbesar meliputi pengelompokan-pengelompokan manusia yang lebih kecil yang mempunyai hubungan erat dan teratur (Maryani, 2019: 2).

4. Pengertian Perpustakaan

Kata "perpustakaan" berasal dari kata "pustaka", yang berarti kitab atau buku. Dengan penambahan awalan "per" dan akhiran "an",

terbentuklah kata "perpustakaan", yang berarti kumpulan buku-buku atau koleksi bahan pustaka. Dalam bahasa Latin, istilah ini dikenal sebagai "*liber*" atau "*libri*", yang berarti buku. Sedangkan dalam bahasa Inggris, istilah yang digunakan adalah "*library*", yang juga berarti buku. Dalam bahasa lain, seperti Prancis disebut "*bibliothèque*", Jerman "*bibliothek*", Belanda "*bibliotheek*", dan dalam bahasa Spanyol serta Portugis dikenal dengan "*bibliotheca*" (Mas'odi, 2025:10).

Perpustakaan merupakan tempat yang sudah dikenal oleh masyarakat. Namun, pandangan sebagian masyarakat terhadap perpustakaan masih sebatas sebagai tempat menyimpan buku atau sebagai gudangnya buku saja. Saat ini pemahaman perpustakaan seperti itu sudah tidak relevan lagi. Perpustakaan semakin berkembang seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga layanan dan koleksi yang ada juga terus berkembang sesuai kebutuhan pemustaka. Di perguruan tinggi perpustakaan mempunyai peran sangat penting dalam mewujudkan tri dharma perguruan tinggi. Menurut Sugeng Wahyuntini (2021: 6), intensitas pemanfaatan koleksi perpustakaan akan mempengaruhi tingkat pemahaman mahasiswa, di mana semakin sering memanfaatkan informasi maka akan semakin meningkat pengetahuannya.

Saat ini, perpustakaan bukan saja tempat menyimpan dan mencari buku untuk keperluan studi, tetapi telah menjadi gudang informasi yang bisa dikunjungi dan dijadikan tempat untuk mencari hiburan. Pengertian perpustakaan dari waktu ke waktu mengalami perkembangan sejalan dengan perkembangan zaman. Perpustakaan saat ini sebagai tempat untuk

menyimpan bahan pustaka yang berbentuk tercetak maupun bahan pustaka yang tidak tercetak.

Perpustakaan mempunyai peran sebagai lembaga pendidikan nonformal untuk warga masyarakat, peran dalam mengumpulkan dan membuat lestari koleksi bahan pustaka supaya tetap dalam kondisi baik, peran dalam menjaga semua hasil karya cipta umat manusia yang berharga, peran sebagai patokan perkembangan masyarakat dilihat dari ketekunan dalam berkunjung dan pemanfaatan layanan informasi, dan peran sebagai lembaga yang berguna untuk mengembangkan minat baca, kegemaran membaca, kebiasaan membaca, dan budaya baca, melalui penyediaan berbagai bahan pustaka yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat. Selain peran diatas, perpustakaan mempunyai fungsi yang sangat penting untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan. Pengetahuan yang dapat menambah khazanah budaya bangsa juga dapat diperoleh di perpustakaan dengan program gemar membaca. Perpustakaan mempunyai peran yang sangat besar untuk menjadikan masyarakat melek huruf dan bisa mengentaskan buta huruf. Artinya, perpustakaan bisa memenuhi fungsinya sebagai media yang mencerdaskan kehidupan bangsa (Endarti, S, 2022:23-26)

Ada beberapa jenis perpustakaan, masing-masing dengan fokus dan tujuan yang berbeda:

- a. Perpustakaan Nasional: Merupakan perpustakaan yang didirikan oleh suatu negara (biasanya di satu negara hanya ada satu) yang mempunyai fungsi utama untuk menyimpan semua bahan pustaka

tercetak, terekam, serta multimedia yang diterbitkan oleh negara tersebut dan/atau mengenai negara tersebut. Sebagai contoh, Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.

- b. Perpustakaan Umum: merupakan perpustakaan yang didirikan oleh masyarakat umum dan dibiayai oleh masyarakat itu sendiri baik secara langsung (swadaya) maupun tidak langsung seperti melalui pajak. Contoh perpustakaan umum di Indonesia adalah Dinas perpustakaan daerah kabupaten/kota, Dinas Perpustakaan Provinsi yang berkedudukan di ibu kota provinsi (misalnya Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Khusus Ibu kota Jakarta); Perpustakaan umum yang ada di tingkat kecamatan, dan bahkan di tingkat desa.
- c. Perpustakaan Khusus: merupakan perpustakaan instansi pemerintah maupun instansi swasta. Perpustakaan jenis tersebut berada pada suatu instansi atau lembaga tertentu, baik instansi pemerintah maupun instansi swasta. Tujuan didirikannya perpustakaan ini biasanya untuk mendukung instansinya dengan cara menyediakan informasi bagi pegawai di lingkungan instansi tersebut guna memelihara dan meningkatkan pengetahuan pegawai yang bersangkutan. Oleh karena itu, koleksinya sangat terbatas dan hanya yang berkaitan dengan misi dan tugas lembaga yang bersangkutan, sedangkan sumber pembiayaannya berasal dari anggaran instansi induknya. Kekhususan dari perpustakaan ini

terletak pada jenis koleksi, pengelolaan, serta pemakainya yang sangat terbatas.

- d. Perpustakaan Sekolah: merupakan salah satu sarana dan fasilitas penyelenggaraan pendidikan sehingga setiap semestinya memiliki perpustakaan. Perpustakaan sekolah berada pada lingkungan sekolah dan sepenuhnya dikelola oleh sekolah yang bersangkutan. Tujuannya adalah membantu para murid untuk mencapai tujuan khusus sekolah yang bersangkutan dan tujuan pendidikan pada umumnya. Pengelolanya adalah guru pustakawan atau guru-guru dan pegawai yang diberi tugas tambahan, sedangkan pemakainya adalah para siswa atau pelajar dan guru-guru dari sekolah yang bersangkutan. Oleh sebab itu, tugas pokok dari perpustakaan sekolah adalah menunjang proses belajar mengajar di sekolah dengan cara menyediakan bahan-bahan bacaan yang sesuai dengan kurikulum sekolah dan ilmu pengetahuan tambahan lain sehingga proses belajar mengajar di sekolah tersebut dapat berjalan dengan lancar dan baik.
- e. Perpustakaan Perguruan Tinggi: merupakan perpustakaan yang berada di lingkungan perguruan tinggi, universitas, sekolah tinggi, akademi dan pendidikan tinggi lainnya, yang pada hakikatnya merupakan bagian integral dari suatu perguruan tingginya. Oleh karena itu, perpustakaan yang berada di lingkungan perguruan tinggi, seperti di jurusan, fakultas, lembaga-lembaga dan pusat-pusat di lingkungan perguruan tinggi maupun perpustakaan di

tingkat perguruan tinggi tersebut termasuk ke dalam jenis perpustakaan ini.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan bagian garis suatu alur pemikir seseorang terhadap apa yang sedang dipamahaminya untuk dijadikan sebagai suatu acuan dalam memecahkan masalah yang sedang dalam diteliti secara logis dan sistematis. Agar penelitian tidak melebar dari penelitian maka dibuatlah kerangka pemikiran yang akan dipergunakan sebagai landasan dalam penelitian.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini berlandaskan pada Peraturan Daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara Nomor 3 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Perpustakaan. Peraturan Daerah tersebut menegaskan bahwa penyelenggaraan perpustakaan bertujuan untuk menumbuhkan budaya gemar membaca, meningkatkan literasi masyarakat, memperluas akses terhadap informasi, serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Selain itu, Pemerintah Daerah memiliki kewajiban menyelenggarakan, mengembangkan, membina, dan meningkatkan kualitas layanan perpustakaan sebagai upaya mendukung terwujudnya masyarakat yang gemar membaca. Berdasarkan landasan tersebut, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Utara memiliki tanggung jawab strategis dalam meningkatkan minat baca masyarakat melalui berbagai program, layanan, inovasi, serta pemanfaatan teknologi informasi sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Peraturan Daerah tersebut.

Dalam menganalisis peran tersebut, penelitian ini menggunakan teori peran menurut Siagian yang mencakup lima aspek, yaitu sebagai stabilisator, inovator, modernisator, pelopor, dan pelaksana sendiri. Sebagai stabilisator, dinas berperan menjaga keberlangsungan layanan perpustakaan agar tetap berjalan dengan baik. Sebagai inovator dan modernisator, dinas dituntut untuk menghadirkan pembaruan serta memanfaatkan teknologi dalam meningkatkan akses dan daya tarik perpustakaan. Selain itu, sebagai pelopor, dinas harus mampu menjadi penggerak utama dalam menumbuhkan budaya membaca di masyarakat, serta sebagai pelaksana sendiri yang tidak hanya berfungsi sebagai pengatur, tetapi juga terlibat langsung dalam pelaksanaan program literasi.

Namun, dalam pelaksanaannya terdapat berbagai fenomena permasalahan yang menjadi tantangan. Meskipun perpustakaan daerah telah memiliki sarana dan prasarana yang memadai, hal tersebut belum secara otomatis mampu membentuk budaya membaca di masyarakat. Selain itu, masih banyak masyarakat yang belum mengetahui keberadaan aplikasi perpustakaan digital seperti IHSU, yang menunjukkan kurang optimalnya sosialisasi. Di sisi lain, berkembangnya budaya konsumsi informasi instan, seperti melalui video pendek dan media sosial, turut mempengaruhi rendahnya minat baca masyarakat. Minat baca masyarakat sendiri dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti akses terhadap bahan bacaan, kebiasaan membaca, lingkungan sosial, perkembangan teknologi, serta motivasi individu. Faktor-faktor ini menjadi variabel penting yang harus diperhatikan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan dalam

merancang strategi peningkatan minat baca agar lebih efektif dan tepat sasaran.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana peran Dinas Perpustakaan dan Kearsipan dalam meningkatkan minat baca masyarakat, khususnya di Kabupaten Hulu Sungai Utara. Analisis ini dilakukan dengan mengaitkan teori peran, fenomena permasalahan yang ada, serta faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca, sehingga dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas peran dinas serta upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan budaya literasi di masyarakat.



Gambar 2. 1

Kerangka Pemikiran

